

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Peneliti menggunakan metode deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai peran pekerja sosial (peksos) dalam implementasi program pesantren lanjut usia (lansia) juara di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia (UPTD PPSGL) Ciparay. Hal ini sesuai dengan pendapat Nazir (2011) bahwa metode deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan pada masa sekarang. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali informasi secara mendalam, sehingga dapat menghasilkan data mengenai peran peksos dalam implementasi program pesantren lansia juara di UPTD PPSGL Ciparay. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017) bahwa metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah ataupun natural, yang mana objek dari penelitian ini bersifat berkembang dan apa adanya.

#### **3.2 Penjelasan Istilah**

Penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Peran yang dimaksud adalah peran yang dilakukan peksos dalam program pesantren lansia juara di UPTD PPSGL Ciparay, meliputi peran peksos dalam memfasilitasi pemenuhan kebutuhan spiritual lansia, peran peksos dalam memberikan pendampingan untuk pengembangan spiritual lansia, dan peran

peksos dalam memberikan layanan konsultasi sesuai dengan kebutuhan lansia di UPTD PPSGL Ciparay.

2. Pesantren lansia juara adalah program dari pengembangan model pelayanan dalam pemberian bimbingan spiritual di UPTD PPSGL Ciparay.
3. Lansia yang dimaksud adalah seseorang yang berada diatas usia 60 tahun dan mengikuti program pesantren lansia juara di UPTD PPSGL Ciparay.
4. UPTD PPSGL Ciparay adalah lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk menjadi lokasi penelitian.

### **3.3 Penjelasan Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di UPTD PPSGL Ciparay. Pemilihan lokasi ini dikarenakan UPTD PPSGL Ciparay merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah yang melaksanakan program pesantren lansia juara. Penelitian dilaksanakan oleh mahasiswa Poltekesos Bandung pada tahun 2023. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran deskriptif mengenai peran peksos dalam implementasi program pesantren lansia juara di UPTD PPSGL Ciparay.

### **3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder sesuai pendapat dari Lofland (Rustanto, 2015).

### 3.4.1.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang didapat dari hasil wawancara langsung dengan informan yaitu lansia, peksos dan petugas yang mengetahui peran peksos dalam implementasi program pesantren lansia juara di UPTD PPSGL Ciparay, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Karakteristik Informan

No.	Inisial Nama	Jenis Kelamin	Usia	Agama	Posisi
1	JJ	P	74 tahun	Islam	Lansia
2	LL	L	61 tahun	Islam	Lansia
3	KN	L	55 tahun	Islam	Peksos
4	YM	P	59 tahun	Islam	Peksos
5	DM	P	55 tahun	Islam	Peksos
6	SN	P	56 tahun	Islam	Peksos
7	GH	L	33 tahun	Islam	Peksos
8	WS	L	29 tahun	Islam	Peksos
9	RM	P	58 tahun	Islam	Petugas
10	UD	P	50 tahun	Islam	Petugas

Sumber: Dokumen Peneliti Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 10 informan dalam penelitian ini. Karakteristik dari 10 informan dijelaskan sebagai berikut:

1. Informan JJ merupakan salah satu lansia di UPTD PPSGL Ciparay yang beragama islam. JJ merupakan lansia yang rajin dalam mengikuti kegiatan pesantren lansia juara dari wisma perempuan. Berdasarkan hasil kategorisasi kemampuan beribadah, JJ perlu mendapatkan bimbingan dalam berwudhu, bacaan shalat, doa setelah shalat dan bacaan alquran. JJ selalu mengikuti semua kegiatan pesantren lansia juara dan memperhatikan bimbingan spiritual yang disampaikan. JJ dekat dengan peksos yang ada di UPTD PPSGL Ciparay.

2. Informan LL merupakan salah satu lansia di UPTD PPSGL Ciparay yang beragama islam. LL merupakan lansia yang mengikuti kegiatan pesantren lansia juara dari wisma laki-laki. Berdasarkan hasil kategorisasi kemampuan beribadah, LL perlu mendapatkan bimbingan dalam bacaan shalat, tajwid dan pemahaman thaharah. LL selalu mengikuti kegiatan pesantren lansia juara terutama saat pelaksanaan shalat tetapi mulai jarang mengikuti kegiatan mengaji karena tidak cocok dengan cara ustadz mengajar padahal LL sangat ingin bisa membaca iqra.
3. Informan KN merupakan salah satu peksos laki-laki yang memiliki jabatan fungsional sebagai Peksos Ahli Muda di UPTD PPSGL Ciparay yang beragama islam. KN terlibat dalam susunan personalia Tim Efektif Implementasi Program Pesantren Lanjut Usia Juara sebagai salahsatu anggota Tim Teknis. KN dapat dekat dengan lansia karena mempunyai pengalaman yang banyak dan sering mengobrol bersama lansia. KN sering mengisi bimbingan spiritual mulai dari menjadi imam saat shalat dan menyampaikan ceramah untuk bimbingan spiritual.
4. Informan YM merupakan salah satu peksos perempuan yang memiliki jabatan fungsional sebagai Peksos Ahli Madya di UPTD PPSGL Ciparay yang beragama islam. YM terlibat dalam susunan personalia Tim Efektif Implementasi Program Pesantren Lanjut Usia Juara sebagai Koordinator Tim Teknis. YM cukup dekat dengan para lansia, hal ini dapat dilihat ketika peneliti berkunjung ke UPTD PPSGL Ciparay para lansia terlihat dekat dan akrab berkomunikasi dengan YM.

5. Informan DM merupakan salah satu peksos perempuan yang memiliki jabatan fungsional sebagai Peksos Ahli Muda di UPTD PPSGL Ciparay yang beragama islam. Peneliti selalu melihat DM saat mendampingi lansia di masjid untuk melaksanakan program pesantren lansia juara bahkan membantu lansia perempuan mengaji.
6. Informan SN merupakan salah satu peksos perempuan yang memiliki jabatan fungsional sebagai Peksos Penyelia di UPTD PPSGL Ciparay yang beragama islam. Peneliti kadang melihat SN saat mendampingi lansia di masjid untuk melaksanakan kegiatan shalat, mengaji, dan ceramah.
7. Informan GH merupakan salah satu peksos laki-laki yang memiliki jabatan fungsional sebagai Peksos Ahli Pertama di UPTD PPSGL Ciparay yang beragama islam. GH mengungkapkan bahwa GH memang ingin menjadi peksos karena sesuai dengan jurusan pendidikannya. Sehingga menjalankan tugasnya dengan baik, hal ini dapat dilihat juga dalam pelaksanaan perannya di kegiatan pesantren lansia juara.
8. Informan WS merupakan salah satu peksos laki-laki yang memiliki jabatan fungsional sebagai Peksos Ahli Pertama di UPTD PPSGL Ciparay yang beragama islam. WS amat sangat dekat dengan lansia, karena saat peneliti mengunjungi UPTD PPSGL Ciparay selalu melihat WS bersama dengan lansia baik untuk membantu lansia berjalan ataupun mengobrol. WS disukai lansia karena beberapa kali memberi makanan pada lansia.

9. Informan RM merupakan salah satu petugas yang memiliki jabatan fungsional sebagai Penyuluh Sosial Ahli Madya di UPTD PPSGL Ciparay yang beragama islam. RM terlibat dalam kegiatan bersama peksos termasuk program pesantren lansia juara sehingga dapat melihat peran peksos dalam kegiatan pesantren lansia juara. RM juga memberikan penyuluhan terkait program pesantren lansia juara dan ikut menyemangati lansia diluar kegiatan penyuluhan yang RM sampaikan.
10. Informan UD merupakan salah satu petugas di UPTD PPSGL Ciparay yang beragama islam. UD merupakan ustadzah yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan agama kepada lansia perempuan dalam program pesantren lansia juara sehingga dapat melihat peran peksos dalam kegiatan pesantren lansia juara. UD tinggal di UPTD PPSGL mulai hari senin-kamis dalam seminggu. Setiap ada kesempatan UD mengunjungi wisma lansia untuk memberikan bimbingan agama selain kegiatan yang dilaksanakan di aula dan masjid.

Berdasarkan hal tersebut terdapat karakteristik 10 informan dalam penelitian ini. Informan memiliki posisi di UPTD PPSGL Ciparay yang beragam terdiri dari lansia, peksos, dan petugas, serta kesamaan dalam beragama yakni islam dan terlibat dalam program pesantren lansia juara.

#### **3.4.1.2 Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi melalui dokumen-dokumen yang tersedia. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profil UPTD PPSGL Ciparay yang terdiri dari sejarah, alamat, dasar hukum,

visi dan misi, tugas pokok dan fungsi, struktur organisasi, penerima pelayanan, prosedur pelayanan, sumber anggaran, jaringan kerja, serta sarana dan prasarana. Peneliti juga menggunakan dokumen-dokumen terkait pesantren lansia juara yang terdiri dari pedoman program pesantren lansia juara, arsip-arsip terkait pesantren lansia juara, dan foto-foto yang memiliki makna peksos sedang melakukan kegiatan di dalam pesantren lansia juara.

### **3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data**

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Peneliti menentukan beberapa persyaratan dalam penentuan informan dengan tujuan agar memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang benar dan diinginkan. Persyaratan dalam penentuan informan, sebagai berikut:

1. Informan adalah lansia, peksos, dan petugas yang terlibat dalam program pesantren lansia juara.
2. Informan mengetahui peran peksos.
3. Informan mengetahui program pesantren lansia juara.
4. Informan berada di UPTD PPSGL Ciparay.
5. Informan bersedia dan dapat berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan persyaratan dalam penentuan informan diatas, peneliti mendapatkan 10 informan yang terdiri dari 2 orang lansia, 6 orang peksos dan 2 orang petugas. Pemilihan 10 informan dikarenakan dapat menggambarkan peran peksos dalam implementasi program pesantren lansia juara di UPTD PPSGL Ciparay.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi.

#### **3.5.1 Teknik Wawancara Mendalam**

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa wawancara mendalam digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih dalam. Peneliti melakukan wawancara mendalam melalui interaksi verbal secara langsung dengan tatap muka untuk memperoleh gambaran lebih mengenai peran peksos dalam implementasi program pesantren lansia juara di UPTD PPSGL Ciparay. Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada 10 informan yang terdiri dari lansia, peksos, dan petugas.

#### **3.5.2 Observasi Partisipatif**

Marshall (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa peneliti belajar makna perilaku melalui observasi. Observasi partisipatif merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengamati secara langsung. Peneliti melakukan observasi partisipatif dengan terlibat langsung dalam kegiatan pesantren lansia juara untuk mengamati keterlibatan peksos dalam kegiatan pesantren lansia juara yang



menunjukkan peran peksos di lokasi penelitian yakni UPTD PPSGL Ciparay. Peneliti terlibat mulai dari kegiatan yang ada di aula, masjid, dan wisma dengan membantu ustadz untuk mengajarkan bacaan al-quran dan iqra pada lansia, meskipun hal tersebut bukan hal yang semestinya seorang peksos lakukan serta membantu lansia saat pelaksanaan pesantren lansia juara.

### **3.5.3 Studi Dokumentasi**

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa studi dokumentasi dilihat sebagai catatan peristiwa yang tidak terjadi di masa sekarang atau sudah berlalu, berupa tulisan, gambar, atau karya seseorang untuk memperkaya informasi dari data yang telah ada. Peneliti melakukan studi dokumentasi dengan mencari data mengenai profil UPTD PPSGL Ciparay yang terdiri dari sejarah, alamat, dasar hukum, visi dan misi, tugas pokok dan fungsi, struktur organisasi, penerima pelayanan, prosedur pelayanan, sumber anggaran, jaringan kerja, serta sarana dan prasarana. Peneliti juga menggunakan pedoman program pesantren lansia juara, arsip-arsip terkait pesantren lansia juara, dan foto-foto yang memiliki makna peksos sedang melakukan kegiatan di dalam pesantren lansia juara.

### **3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *credibility*, uji *transferability*, uji *depenability*, dan uji *confirm-ability* sesuai pendapat dari Moleong (2017) terkait pemeriksaan keabsahan data.

### **3.6.1 Uji *Credibility***

Peneliti melakukan Uji *Credibility* untuk memastikan kembali data yang didapatkan telah sesuai dan dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya agar penelitian dapat dipercaya. Peneliti melakukan Uji *Credibility* melalui peningkatan ketekunan, menggunakan bahan referensi, dan triangulasi.

#### **3.6.1.1 Peningkatan Ketekunan**

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, untuk mendapatkan kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis. Peneliti melakukan peningkatan ketekunan agar lebih memahami terkait hal yang diteliti dengan membaca berbagai referensi terkait peran peksos, lansia, dan program pesantren lansia juara serta melakukan pengecekan kembali terkait kesesuaian data yang telah ditemukan mengenai peran peksos dalam implementasi program pesantren lansia juara di UPTD PPSGL Ciparay dengan referensi teori.

#### **3.6.1.2 Menggunakan Bahan Referensi**

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa menggunakan bahan referensi dilakukan sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yakni wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Peneliti mencatat dan merekam proses wawancara dengan informan dan mendokumentasikan kegiatan mengenai peran peksos dalam implementasi program pesantren lansia juara di UPTD PPSGL Ciparay untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan dalam penelitian ini.

### **3.6.1.3 Triangulasi**

Peneliti melakukan triangulasi untuk meningkatkan pemahaman terkait penemuan dalam penelitian sesuai pendapat dari Stainback (Sugiyono, 2017). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik sesuai pendapat dari Wiersma (Sugiyono, 2017) terkait berbagai pengecekan dengan triangulasi dijelaskan sebagai berikut:

- 1 Triangulasi sumber dilakukan peneliti untuk mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa informan yakni lansia, peksos dan petugas di UPTD PPSGL Ciparay mengenai peran peksos dalam implementasi program pesantren lansia juara.
- 2 Triangulasi teknik dilakukan peneliti untuk mengecek data yang telah diperoleh kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yakni wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan hasil observasi, hasil wawancara dari informan yang berbeda, dan hasil wawancara dengan studi dokumentasi mengenai peran peksos dalam implementasi program pesantren lansia juara.

### **3.6.2 Uji *Transferability***

Moleong (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan dengan uraian rinci untuk melihat sejauh mana hasil penelitian bisa diterapkan dalam situasi lain. Peneliti membuat laporan penelitian mengenai peran peksos dalam implementasi program pesantren lansia juara di UPTD PPSGL Ciparay yang dapat

dimengerti setiap orang secara jelas dan sistematis sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan dapat diaplikasikan di tempat lain.

### **3.6.3 Uji *Depenability***

Moleong (2017) menyatakan bahwa uji *depenability* adalah pengauditan keseluruhan penelitian meliputi proses maupun hasil. Peneliti menunjukkan keseluruhan aktivitas dalam proses penelitian mengenai peran peksos dalam implementasi program pesantren lansia juara di UPTD PPSGL Ciparay. Peneliti menunjukkan proses mulai dari menentukan masalah, memasuki lapangan sampai membuat kesimpulan. Pembimbing pun melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan peneliti pada setiap bimbingan agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### **3.6.4 Uji *Confirm-ability***

Moleong (2017) menyatakan bahwa uji *confirm-ability* adalah pemeriksaan kepastian untuk memastikan kembali hasil penelitian berasal dari data di lapangan. Uji *confirm-ability* dilakukan dengan menguji hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai peran peksos dalam implementasi program pesantren lansia juara dan mengkaitkannya dengan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti di UPTD PPSGL Ciparay.

## **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan sesuai pendapat dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017) terkait analisis data kualitatif.

### **3.7.1 Reduksi Data**

Reduksi data dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menentukan aspek-aspek yang ingin digali dalam rumusan permasalahan mengenai peran peksos dalam implementasi program pesantren lansia juara di UPTD PPSGL Ciparay. Reduksi data dilakukan peneliti dengan menggunakan data dari hasil informasi yang didapatkan ketika peneliti melakukan pengumpulan data, selanjutnya dikelompokkan sesuai aspek dan pertanyaan yang ditanyakan.

### **3.7.2 Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan untuk memudahkan peneliti maupun pembaca nantinya dalam menangkap atau menerjemahkan aspek-aspek apa yang ditemui oleh peneliti di lapangan. Penyajian data dilakukan berupa uraian dalam bentuk kalimat teks yang bersifat narasi mengenai peran peksos dalam implementasi program pesantren lansia juara di UPTD PPSGL Ciparay. Penyajian data juga dilakukan peneliti dengan menampilkan tabel dan memuat pernyataan informan sesuai informasi yang didapatkan

### **3.7.3 Kesimpulan**

Peneliti menarik kesimpulan dari data yang didapatkan di UPTD PPSGL Ciparay berdasarkan hasil wawancara tiga aspek yang diteliti mengenai peran peksos dalam implementasi program pesantren lansia juara juga hasil observasi dan hasil studi dokumentasi serta kajian literatur. Dalam proses menganalisis, peneliti memadukan seluruh unsur tersebut agar mendapat kesimpulan secara menyeluruh. Penarikan kesimpulan ini bertujuan agar peneliti dapat menemukan solusi dari permasalahan yang muncul pada penelitian.

### 3.8 Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

#### 3.8.1 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan UPTD PPSGL Ciparay pada tahun 2023. Jadwal penelitian ini berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Rencana Penelitian ini dilakukan selama 7 bulan, mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Agustus 2023, dan penelitian ini dilakukan melalui 3 tahap yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2023								
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	
Tahap Persiapan										
1.	Penjajagan Lokasi									
2.	Penyusunan Proposal Penelitian									
3.	Seminar Proposal									
4.	Penyusunan Instrumen Penelitian									
Tahap Pelaksanaan										
5.	Pengumpulan Data									
6.	Pengolahan dan Analisis Data									
7.	Penyusunan Laporan Penelitian									
Tahap Akhir										
8.	Ujian Hasil Penelitian									
9.	Perbaikan Laporan Penelitian									

Sumber: Dokumen Peneliti Tahun 2023

#### 3.8.2 Langkah-langkah Penelitian

Langkah penelitian disusun untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan karena penelitian kualitatif bersifat “sirkuler”, maka langkah-langkah dalam

penelitian “Peran peksos dalam implementasi program pesantren lansia juara di UPTD PPSGL Ciparay” dijelaskan sebagai berikut:

1. Penjajagan lokasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai fenomena yang ada di lokasi penelitian dan perizinan untuk melakukan penelitian.
2. Penyusunan proposal penelitian dilakukan sebagai suatu prasyarat untuk mengikuti seminar proposal penelitian yang dijadikan acuan penelitian.
3. Seminar proposal dilakukan untuk mendapatkan tanggapan dan masukan guna menyempurnakan proposal yang telah disusun.
4. Penyusunan instrumen penelitian dilakukan untuk memperlancar kegiatan penelitian ini.
5. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi kepada informan.
6. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan mengolah dan menganalisis data yang telah didapatkan.
7. Penyusunan laporan penelitian dilakukan dengan memasukkan hasil analisis data ke dalam laporan penelitian dan memberikan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan kesimpulan dari penelitian tersebut.
8. Seminar/ujian hasil penelitian dilakukan dengan mempresentasikan hasil penelitiannya dihadapan dosen sebagai pertanggungjawaban peneliti.
9. Perbaikan laporan penelitian dilakukan untuk menyempurnakan laporan penelitian yang telah disusun.